

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) adalah tanaman jenis rumput-rumputan yang bisa tumbuh didaerah beriklim tropis Artati, dkk, (2010). Tebu juga dimanfaatkan oleh manusia dalam kebutuhan pokok sehari-hari. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di indonesia kebutuhan gula semakin meningkat. Akan tetapi peningkatan tersebut mengalami kendala dimana luas areal lahan yang semakin berkurang. Pada tahun 2018 di Indonesia produksi gula hanya mencapai sekitar 2,1 juta ton dan pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan sekitar 2,5 juta ton. Jumlah produksi tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan nasional terhadap konsumsi gula kristal putih yang mencapai sekitar 2,8 juta ton pada tahun 2019 (Yulianingtyas, dkk, 2015).

Teknik pembibitan tebu dan pemilihan varietas yang baik dapat mengoptimalkan produksi gula dan rendemen dalam negeri. Maka dari itu kualitas bibit yang digunakan harus benar-benar baik, tidak terserang hama dan penyakit. dapat ditanam pada musim yang sesuai dengan karakter setiap varietas. Untuk varietas VMC 86-550 dan HW merupakan varietas yang baru dikembangkan akan tetapi telah memiliki presentase produksi yang tinggi. Dalam teknik pembibitan bud set merupakan teknik yang bagus di lakukan karena anakan yang tumbuh lebih banyak dan seragam. Bud set merupakan teknik pertumbuhan vegetative dengan satu ruas mata tunas (Alif, dkk, 2016).

Pemilihan varietas VMC 86-550 untuk mengetahui perkecambahannya pada setiap varietas yang dimana varietas VMC 86-550 dalam proses perkecambahannya sedang, untuk awal pertunasannya sedang. Rendemen pada varietas VMC 86-550 sekitar 08,14 – 09,97n%. Ketahanan hama dan penyakit pada varietas VMC 86-550 toleran terhadap serangan hama penggerek pucuk dan penggerek batang dan tahan terhadap penyakit mosaic dan blendok, dan peka terhadap pokahboeng.

Pemilihan Varietas HW merupakan varietas local yang ditemukan dan berkembang luas di daerah asembagus situbondo. Sebagian besar varietas HW mulai berkembang di daerah jawa timur. Sifat morfologi pada varietas ini helai daun melengkung dengan ukuran lebar 4-6 cm berwarna hijau, permukaan kasar, batang berwarna ungu kemerahan, letak mata diatas bekas pelepah daun dan melampaui cincin, pusat tumbuh diatas tengah mata. Potensi produksi varietas ini dengan hasil tebu per Ha 77.0-148.3 Ton. Rendemen sekitar 6,79-11,56%. Ketahanan hama dan penyakit pada varietas ini toleran terhadap serangan alami penggerek pucuk da penggerek batang, tahan terhadap penyakit mosaic, blendok dan pokahboeng.

Blotong adalah limbah industry yang dihasilkan oleh pabrik gula dari proses klarifikasi nira tebu. Blotong mengandung bahan mineral, organic, serat dan protein yang berpengaruh penting dalam pembentukan humus tanah. Penambahan blotong pada media tanam untuk menambah unsur hara makro antara lain N P dan K dalam tanah. Menurut(Duan et al,2007) Nitrogen (N) merupakan unsur hara yang penting terhadap produktivitas tanaman. apabila tanaman kekurangan unsur hara N pertumbuhannya akan terhambat. Untuk unsur hara fosfat (P) merupakan nutrisi utama yang sangat penting bagi tanaman. Peranan fosfat untuk memacu pertumbuhan akar dan system perakaran serta pertumbuhan generative tanaman Batuan, Alam, & Acidulasi, (2009). Kalium berperan untuk meningkatkan resistensi terhadap penyakit dan mempercepat pertumbuhan perakaran. Secara keseluruhan kalium berfungsi menjaga keseimbangan. Pada unsur hara nitrogen atau unsur hara fosfor. Tarigan, dkk, (2015). Menurut Putri, dkk, (2013) melaporkan bahwa pembibitan tanaman tebu pada media dengan komposisi tanah : blotong : pasir (10% : 70% : 20%) menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dari pada media lainnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erliandi, dkk , (2014) menyatakan pembibitan tanaman tebu pada media dengan komposisi top soil : kompos blotong (30% : 70%) menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dari pada media lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian dengan penambahan blotong pada berbagai berbagai komposisi media pada dua varietas tebu (*Saccharum officinarum* L) hal ini dilakukan untuk mengetahui penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas 86-550 ?
2. Bagaimana interaksi terbaik beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu pada dua varietas ?
3. Bagaimana pengaruh beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas HW ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas 86-550.
2. Mengetahui interaksi terbaik beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu pada dua varietas.
3. Mengetahui pengaruh beberapa perbandingan media dengan penambahan blotong terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas HW.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pertanian dan dapat dijadikan untuk meningkatkan produktivitas tebu dalam bidang pertanian.
2. Bagi petani, berguna dalam menambah informasi terbaru dan alternative lain dalam kegiatan pertanian.